

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan keterampilan abad 21 dan keterampilan berbahasa dalam kehidupannya. Peran bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu bagian dari empat keterampilan abad 21, meliputi *critical thinking, creativity, collaboration* dan *communication* sehingga untuk bisa menguasai salah satunya, yaitu berkomunikasi diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa yang baik (Zubaidah, 2016). Di sekolah, keterampilan berbahasa tecermin dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dalam proses pembelajaran yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan (Abidin, 2015; Mufid & Doyin, 2017). Dalam penerapan keempat keterampilan berbahasa tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mengembangkan keterampilan abad 21.

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan membentuk keterampilan berbahasa reseptif (mendengar dan membaca) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan menulis) (Kemdikbud, 2022). Menulis menjadi fokus dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbahasa produktif. Menulis bisa dimiliki setiap orang, namun tidak dengan keterampilan menulis kreatif. Dalam menciptakan keterampilan berbahasa produktif diperlukan keterampilan menulis kreatif. Keterampilan menulis kreatif dapat melatih mengungkapkan ide, gagasan, dan informasi secara lebih terstruktur dan dapat dipahami oleh pembaca (Winarni et al., 2022). UNESCO tahun 2019 menyatakan kemampuan menulis sebagai keterampilan dasar yang esensial untuk komunikasi, pembelajaran di masa depan, partisipasi ekonomi, serta kehidupan politik, sosial, dan berbagai aspek lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Smith & Jackson, 2020). Keterampilan menulis kreatif penting dimiliki, karena dapat melatih sejauh mana pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan dan sejauh mana pesan dari tulisan tersebut dapat diterima dan mempengaruhi pembacanya.

Karya yang dapat dihasilkan dari menulis kreatif diantaranya puisi, cerpen, dan novel (Syahrudin et al., 2021; Aprilia et al., 2022). Ketiga karya tulis tersebut terdapat dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang penulisannya diperlukan ide-ide kreatif dan pemilihan diksi yang tepat agar membangkitkan ilusi dan imajinasi bagi pembaca atau pendengarnya (Kingdo et al., 2017; Kosasih, 2019). Pemilihan diksi, pengaturan irama, dan penggunaan majas pada setiap bait puisi menciptakan keindahan yang menarik bagi pembacanya (Adriatik et al., 2022; Septiani & Sari, 2021; Mazida et al., 2021). Puisi menjadi salah satu ekspresi sastra yang mengekspresikan pemikiran dan emosi penulis secara kreatif dan imajinatif, serta disusun dengan memanfaatkan semua kekuatan bahasa, baik secara fisik maupun struktural, untuk menciptakan karya yang memiliki kedalaman makna.

Pembelajaran puisi dapat memberikan pendidikan terhadap nilai pekerti dan keindahan. Puisi sebagai karya kreatif menjadi media berekspresi bagi penulisnya serta menjadi media refleksi bagi pembacanya (Gloriani, 2014; Azzahra, 2022). Pembelajaran menulis puisi dapat melatih siswa mengembangkan kosa kata yang baik, menemukan ide imajinatif dan bisa menuangkan perasaan ke dalam bentuk karangan puisi. Hal ini penting mengingat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada standar kompetensi lulusan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada penumbuhan kompetensi literasi, juga pada standar proses pelaksanaan pendidikan perlu memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Namun, masih terdapat gap antara kebijakan dan realitas di lapangan. Pembelajaran sastra di sekolah belum sepenuhnya mendukung peningkatan kemampuan dan kreativitas siswa karena guru tidak mengajarkan sastra secara maksimal yang biasanya disebabkan oleh tuntutan kurikulum, waktu pembelajaran yang relatif sedikit, sarana dan prasarana di sekolah yang tidak memadai, juga pembelajaran yang berlangsung seadanya, kaku, dan membosankan, sehingga tidak mampu membangkitkan minat siswa (Syahrul, 2017; Fuaduddin, 2018; Wahyudi, 2023). Selanjutnya, permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa.

Selain itu, pembelajaran puisi masih pada tahap teoretis seperti hanya mengajarkan pengertian puisi, ciri-ciri puisi, dan nama pengarang yang sekadar pengetahuan hafalan. Adapun proses menulis puisi sudah terlaksana, namun hasil karya puisi yang dibuat siswa belum maksimal dan tidak ada tindak lanjut terhadap karya siswa (Kingdo et al., 2017). Permasalahan ini mengarah pada pengajaran TCL (*Teacher Center Learning*) yakni proses pembelajaran dimana guru sebagai pusat pengajaran yang mengakibatkan berkurangnya keterlibatan dan partisipasi siswa, sehingga dapat mengurangi motivasi dan pemahaman mendalam juga memberikan keterbatasan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitasnya. Konsep TCL inilah yang perlu menjadi perhatian untuk diadakannya perubahan paradigma pendidikan dari proses pengajaran menjadi pembelajaran, dari TCL (*Teacher Center Learning*) menjadi SCL (*Student Center Learning*) yakni proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Berata, 2022; Mariana, 2020). Siswa mendapatkan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya, sehingga SCL membentuk pembelajaran yang memerlukan adanya partisipasi aktif dari siswa.

Data terkait rendahnya keterampilan menulis kreatif puisi siswa sekolah dasar di Indonesia dapat dibuktikan dengan penelitian yang menyatakan dari total 30 siswa kelas V SD yang menjadi sampel dalam pembelajaran menulis puisi, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik, hanya ada 6 siswa yang mencapai kategori cukup, 5 siswa kategori kurang, dan 19 siswa kategori sangat kurang (Melasarianti et al., 2019). Penelitian berikutnya masih menunjukkan rendahnya tingkat keterampilan menulis puisi siswa SD. Data dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat 23 siswa yang belum mencapai tuntas (KKM 75) dan hanya ada 6 siswa yang sudah mencapai tuntas (Gumelar et al., 2023). Penelitian berikutnya menunjukkan beberapa aspek yang menjadi kesulitan siswa kelas IV SD saat menulis puisi, seperti terdapat 60% siswa kesulitan menentukan diksi, menyusun kata-kata dengan baik agar puisi terdengar indah, serta mengelola tipografi dan ejaan dengan baik. Selanjutnya sebanyak 66% siswa kesulitan menggunakan majas, 73% siswa kesulitan menciptakan rima yang memadai, sehingga puisi yang dibuat kurang menarik (Jannah et al., 2022). Permasalahan

tersebut menjadi gambaran terkait rendahnya tingkat keterampilan menulis terkhusus pada menulis puisi siswa sekolah dasar.

Permasalahan terkait rendahnya kemampuan menulis kreatif pada puisi yang sudah dipaparkan terjadi juga saat melakukan observasi siswa kelas V di salah satu SD di Kota Bandung pada saat kegiatan MBKM Prodi 2023. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ditemukan di antaranya masih banyak siswa yang ragu memilih diksi dalam menuangkan perasaan dan imajinasinya saat akan menulis puisi. Hasil karya puisi yang sudah dibuat oleh siswa lebih mengarah pada menulis karangan cerita bukan menulis sebuah puisi. Terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam menuangkan idenya dalam sebuah tulisan dan hanya banyak melamun. Permasalahan lain yang ditemukan yakni kurangnya guru dalam memberikan bimbingan selama siswa menulis puisi dan guru tidak memberi umpan balik pada siswa secara jelas terkait apa yang seharusnya diperbaiki siswa dari hasil tulisannya. Guru belum menggunakan model pembelajaran tertentu yang dapat memiliki alur pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis kreatif puisi siswa. Guru sudah menggunakan media dalam pembelajaran seperti video yang diperoleh dari platform YouTube, namun media video ini kurang bisa mengembangkan imajinasi siswa dalam menulis, sehingga keterampilan menulis kreatif pada saat membuat puisi belum tampak pada siswa. Padahal, tujuan akhir pembelajaran menulis yaitu siswa mampu menulis secara kreatif, bukan sekadar sebagai kompetensi yang harus dikuasai saat pembelajaran, melainkan sebagai ekspresi diri yang dapat memberikan keuntungan psikologis, ekonomis, dan sosiologis (Abidin, 2015).

Dengan melihat berbagai permasalahan dalam pembelajaran sastra terkhusus puisi, upaya peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi perlu dilakukan karena orientasi pembelajaran menulis kreatif puisi harus menginspirasi siswa agar mempunyai perspektif pada menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan dan memotivasi. Dalam konteks ekonomis, keterampilan menulis kreatif memberikan peluang pada siswa untuk meraih manfaat finansial melalui publikasi hasil karya tulisan siswa. Ini tidak hanya memperkaya siswa secara ekonomis, tetapi meningkatkan prestisenya di masyarakat, menciptakan dampak sosial yang positif (Abidin, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran menulis seharusnya tidak hanya

fokus pada teknik menulis, tetapi mendorong kreativitas, dengan cara merancang proses pembelajaran menggunakan model yang memiliki alur yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis kreatifnya agar proses pembelajaran berjalan dengan terstruktur dan berbantu sesuatu yang berhubungan dengan abad 21 yaitu penerapan teknologi. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau rancangan sistematis yang digunakan oleh guru untuk merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran agar berjalan baik, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan urutan yang jelas (Octavia, 2020).

Terdapat banyak jenis model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru termasuk model pembelajaran pada keterampilan menulis. Prosedur pembelajaran menulis sendiri tersusun menjadi tiga tahap yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis (Abidin, 2015). Ketiga tahapan tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan model, diantaranya yaitu dengan model bengkel menulis (*writing workshop*) dan model proses menulis. Model bengkel menulis merupakan pengembangan dari model proses menulis. Kegiatan dalam model bengkel menulis dilakukan secara bertahap, siswa dibimbing untuk melakukan curah gagasan yang selanjutnya mengembangkannya menjadi sebuah tulisan. Adapun tujuan dari model bengkel menulis yaitu agar siswa mampu memilih topik secara tepat kemudian mengembangkan topik tersebut menjadi berbagai jenis tulisan dan siswa mampu memahami proses menulis (Abidin, 2015; Kurnia et al., 2022).

Model pembelajaran perlu dirancang oleh guru agar proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, rancangan pembelajaran tersebut perlu mengoptimalkan siswa untuk turut hadir bukan hanya fisiknya saja yang ada di dalam kelas, tetapi seluruh perhatian dari siswa perlu dihadirkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat 1b yang menyatakan jika setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hak mendapat pelayanan pendidikan ini tidak terlepas dari peran guru yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

tentang guru dan dosen Bab IV Pasal 20 yang berisi: dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Berdasar hal tersebut guru berperan dalam merancang perencanaan pembelajaran dengan menentukan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan beberapa jurnal disebutkan jika model bengkel menulis dapat digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satunya disebutkan dalam Krisnawati & Marahayu, (2020) bahwa penerapan model bengkel menulis dapat meningkatkan kualitas proses dan kemampuan menulis puisi siswa. Novelty atau kebaruan yang dihadirkan dalam penelitian ini terletak pada model bengkel menulis dengan berbantu penerapan teknologi berupa penggunaan Edpuzzle yang dapat berpengaruh pada keterampilan menulis kreatif puisi siswa, yang pada penelitian sebelumnya belum pernah dipertimbangkan. Kebaruan ini memberikan kontribusi teoretis berupa menyediakan bukti empiris tentang pengaruh model bengkel menulis berbantu teknologi khususnya Edpuzzle terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa di sekolah dasar. Kebaruan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dengan memberikan referensi bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam merancang kegiatan dan program pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pengembangan keterampilan menulis kreatif di tingkat sekolah dasar. Kebaruan yang memberikan kontribusi teoretis dan praktis ini tidak hanya memberikan wawasan akademik tentang model pembelajaran berbasis teknologi, tetapi memberikan manfaat langsung bagi praktik pendidikan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan fokus pada pengaruh model bengkel menulis terhadap keterampilan menulis kreatif siswa SD berbantu penerapan teknologi, yaitu penggunaan Edpuzzle. Edpuzzle merupakan alat atau media yang dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran dan materi yang menarik dan interaktif (Sundi et al., 2020; Achmad et al., 2021). Hasil observasi yang sudah dilakukan terhadap proses pembelajaran menulis kreatif puisi di kelas V pada materi puisi yang menjadi landasan adanya penelitian ini. Oleh karena itu,

penelitian ini berjudul **“Pengaruh Model Bengkel Menulis Berbantu Edpuzzle terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas V SD”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini:

1. Adakah pengaruh penerapan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD?
2. Adakah pengaruh penerapan model proses menulis berbantu *picture and picture* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Membuktikan pengaruh penerapan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD.
2. Membuktikan pengaruh penerapan model proses menulis berbantu *picture and picture* terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD.
3. Menjelaskan perbedaan tingkat keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas V SD antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan pengetahuan bahwa penggunaan model bengkel menulis dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Secara khusus penelitian ini dimanfaatkan untuk melihat pengaruh keterampilan menulis kreatif puisi siswa sekolah dasar dengan menerapkan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle. Secara lebih rinci dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat keilmuan mengenai manfaat model bengkel menulis berbantu Edpuzzle sebagai model dan media pembelajaran Bahasa

Indonesia berkaitan dengan upaya peningkatan keterampilan menulis kreatif khususnya kelas V sekolah dasar.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini menyediakan data yang diharapkan berguna bagi pendidik dan membuat kebijakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum serta model pengajaran di sekolah.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan jawaban atau temuan yang relevan terhadap rumusan permasalahan yang diajukan, dapat melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh model bengkel menulis berbantu Edpuzzle terhadap keterampilan menulis kreatif siswa SD, dan dapat menganalisis kegunaan dari model dan media pembelajaran tertentu untuk meningkatkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, diharapkan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle dapat berperan sebagai model dan media yang dapat membantu peserta didik kelas V dalam menguasai keterampilan menulis kreatif dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan referensi bagi pendidik untuk menggunakan model bengkel menulis berbantu Edpuzzle dalam pembelajaran keterampilan menulis kreatif.
- d. Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat memberikan fasilitas bagi guru maupun siswa untuk dapat melakukan pembelajaran dengan model yang bervariasi agar suasana belajar dapat lebih menarik.
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan gambaran jika penggunaan model dan media berbasis abad-21 yaitu penerapan teknologi diperlukan dalam pembelajaran.

4. Manfaat isu serta aksi sosial

Penelitian ini berupaya mendorong adanya diskusi dan advokasi mengenai pentingnya metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi dalam pendidikan dasar guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat ringkasan keseluruhan isi skripsi. Adapun penjelasan mengenai struktur skripsi sebagai berikut.

BAB I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. BAB II kajian pustaka, menyajikan kajian literatur berupa teori dan konsep relevan yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti tentang model bengkel menulis, Edpuzzle, menulis kreatif, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, dan puisi. BAB III metode penelitian, memaparkan terkait desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV temuan dan pembahasan, memaparkan terkait temuan dan pembahasan yang sudah dilakukan yang merujuk pada rumusan permasalahan. BAB V menyajikan tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi terkait hasil penelitian.